

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis merupakan masalah pencernaan yang dianggap hidup berdampingan dengan masyarakat, secara sederhana definisi gastritis adalah proses inflamasi pada mukosa dan submukosa lambung. Gastritis merupakan gangguan kesehatan yang paling sering dijumpai di klinik, karena diagnosis nya sering hanya berdasarkan gejala klinis bukan pemeriksaan histopatologi. Gastritis merupakan gangguan kesehatan pada saluran pencernaan yang paling banyak dialami oleh setiap orang dan merupakan penyakit yang sering ditemui di klinik berdasarkan gejala klinisnya (laode,2022).

Gastritis merupakan peradangan atau pembengkakan pada mukosa lambung yang ditandai dengan rasa tidak nyaman di perut bagian atas, rasa mual, muntah, nafsu makan berkurang, atau sakit kepala . Pada sebagian besar kasus inflamasi mukosa gaster tidak berkorelasi dengan keluhan dan gejala klinis pasien. Sebaliknya keluhan dan gejala klinis pasien berkorelasi positif dengan komplikasi gastritis. Pada saat ini sudah dikembangkan pembagian gastritis berdasarkan suatu sistem yang disebut sebagai *Update Sydney System* (Hernanto, 2018).

Gastritis ini sebaiknya segera ditangani dengan cepat karena dapat berisiko menyebabkan kanker perut, selain itu gastritis juga bisa menyebabkan pengikisan lapisan lambung (gastritis erosif) yang artinya berpotensi menyebabkan kerusakan pada lapisan lambung bersamaan dengan peradangan. akibatnya lambung akan

terluka dan mengalami perdarahan, perdarahan tersebut dapat berisiko terjadinya anemia.

Penyebab gastritis yang paling umum adalah infeksi bakteri *Helicobacter pylori*. *H. pylori* adalah penyebab sebagian besar kasus gastritis kronis, yang ditularkan dari individu ke individu di daerah dengan sanitasi yang buruk dan makanan atau air yang terkontaminasi, tingkat infeksi *H. pylori* lebih tinggi dari 80%, terutama di beberapa negara berkembang (Raheem Al-Ardawi et al., 2019).

Beberapa faktor lainnya yang dapat menyebabkan gastritis adalah konsumsi minuman alkohol, pola diet yang tidak baik, merokok, penggunaan obat dan substansi yang bersifat korosif, stres dan trauma (Ddine, 2012).

Kasus gastritis menunjukkan angka yang cukup tinggi diberbagai negara. Menurut WHO (World Health Organization) pada tahun 2019, persentase penyakit gastitis di beberapa negara yaitu, 69% di Afrika, 78% di Amerika Selatan, dan 51% di Asia. Kejadian penyakit gastritis didunia mencapai 1.8 juta hingga 2.1 juta penduduk setiap tahunnya. Sedangkan kejadian gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Azer & Akhondi, 2020).

Tahun 2019, WHO juga menyatakan bahwa persentase angka kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8% dan mencapai prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk di beberapa daerah Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019 mencatat bahwa kasus gastritis termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak di Indonesia, yaitu pada pasien rawat inap di RS maupun di Puskesmas Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 30.154 (4,9%) (Tussakinah et al., 2018)

Menurut data yang didapat dari Profil Puskesmas kotaagung kabupaten tanggamus di dapati bahwa penderita gastritis pada tahun 2020 penyakit gastritis menduduki posisi ke 4 dengan jumlah kasus sebanyak 1116 (9,8%) penderita, sementara itu pada tahun 2021 kasus gastritis menduduki 3 besar penyakit menurun dengan jumlah kasus hanya mencapai 767 (11,1%) penderita. Dan penderita gastritis pada tahun 2022 adalah sebanyak 909 penderita, bahkan pada bulan september mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu terdapat 105 penderita, dengan rata - rata penderita sebanyak 81 penderita perbulannya. (Profil Puskesmas Kotaagung,2022)

Menurut penelitian sebelumnya tentang analisis determinan perilaku dan lingkungan terhadap kejadian gastritis pada pelajar yang dilakukan Febri Endra Budi Setyawan dan Laily Ira Fauziyyah seorang dokter sekaligus dosen di Universitas Muhammadiyah Malang dari hasil penelitian tersebut di dapatkan bahwa faktor perilaku khususnya kebiasaan tidak sarapan dan faktor lingkungan terkait dengan beban studi yang berat pada pelajar SMA berpengaruh menyebabkan terjadinya penyakit gastritis.

Oleh karena tinggi nya angka kasus penyakit gastritis yang ada di wilayah kerja puskesmas Pasar Kotaagung Kab. Tanggamus penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran kejadian penyakit Gastritis yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kotaagung Kab. Tanggamus berdasarkan beberapa variabel.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran

kejadian Gastritis Kronis di kelurahan Kuripan puskesmas Kotaagung kec, Kotaagung Kab. Tanggamus tahun 2022”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kejadian Gastritis Kronis di kelurahan Kuripan puskesmas Kotaagung kec, Kotaagung Kab. Tanggamus tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kejadian Gastritis Kronis di kelurahan Kuripan puskesmas Kotaagung kec, Kotaagung Kab. Tanggamus tahun 2022 berdasarkan variabel orang (umur, jenis kelamin, CTPS).
- b. Mengetahui gambaran kejadian Gastritin di wilayah kerja Puskesmas Kotaagung Kab. Tanggamus tahun 2022 berdasarkan variabel Sanitasi (Sumber Air Bersih, Jamban , Spal, Dan Saran Pembuangan Sampah) .

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan khusus nya mengenai penyakit Gastritis dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama masa pendidikan .

2. Bagi Institusi

Dapat menjadi informasi atau referensi untuk penelitian selanjutnya atau lebih lanjut guna menurunkan prevalensi Gastritis.

3. Bagi Puskesmas Kotaagung

Memberikan pemecahan masalah yang berkaitan dengan penyakit Gastritis kronis di wilayah kerja Puskesmas Kotaagung Kab. Tanggamus

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai gambaran kejadian Gastritis Kronis di kelurahan Kuripan puskesmas Kotaagung kec, Kotaagung Kab. Tanggamus tahun 2022, penulis hanya membahas variabel host (umur, jenis kelamin, PHBS), variabel Sanitasi (Sumber Air Bersih, Jamban , Spal, Dan Saran Pembuangan Sampah) .